Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Resiliensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam Penyusunan Tugas Akhir Berbahasa Arab

M. Faqih Syifa Rahman[1], Ahmad Arifi[2], Zamakhsari[3], Adhi Setiyawan[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[1]24204011010@student.uin-suka.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3334

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bentuk resiliensi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2020 dalam proses penyelesaian tugas akhir berbahasa Arab. Fenomena ini muncul karena mahasiswa PBA menghadapi kombinasi tekanan linguistik, tantangan psikologis, dan beban akademik yang lebih kompleks daripada penulisan tugas akhir berbahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif satu narasumber selama menjalani proses penyusunan skripsi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika emosional pada tahap awal penulisan ditandai oleh pergulatan antara rasa takut, cemas, dan semangat, yang menjadi fondasi pembentukan resiliensi akademik. Hambatan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan kosakata, kesulitan merangkai kalimat sesuai kaidah bahasa Arab, minimnya referensi, serta tekanan mental akibat kebuntuan ide dan revisi berulang. Narasumber menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti berdiskusi dengan teman, menetapkan target harian, membangun komitmen pribadi, mencari bantuan ahli bahasa, dan melakukan penyesuaian diri terhadap keterbatasan lingkungan penelitian. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen pembimbing, serta kekuatan internal berupa tekad, pengelolaan waktu, dan motivasi diri, terbukti menjadi faktor protektif utama dalam memperkuat ketahanan akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi akademik mahasiswa PBA berkembang melalui interaksi antara tekanan eksternal dan proses refleksi internal. Selain memberikan kontribusi konseptual bagi kajian resiliensi dalam konteks PBA, penelitian ini juga menyarankan perlunya pelatihan penulisan dan penguatan sistem bimbingan sebagai langkah institusional untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan linguistik dan psikologis selama penyusunan tugas akhir.
Kata kunci: Resiliensi Akademik, Pendidikan Bahsa Arab, Ketahanan Akademik.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam pembentukan karakter akademik dan keprofesionalan mahasiswa dimasa yang akan datang sebagai agen perubahan (Amalia, 2024). Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang sangat banyak, salah satunya adalah penyusunan tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), tantangan tersebut semakin meningkat karena mereka tidak hanya dituntut memahami teori linguistik dan pedagogik, tetapi juga mampu menulis karya ilmiah ataupun tugas akhir dalam bahasa Arab yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Fenomena kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir berbahasa Arab

menjadi masalah empiris yang sering muncul di berbagai perguruan tinggi Islam, termasuk di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masalah utama yang dihadapi mahasiswa PBA angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga adalah tekanan psikologis dan akademik saat mengerjakan tugas akhir dalam bahasa Arab. Sebagian mahasiswa menunjukkan penurunan motivasi, kepercayaan diri, dan ketahanan mental ketika menghadapi kesulitan dalam menulis tugas akhir berbahasa Arab. Situasi ini menunjukkan pentingnya kemampuan resiliensi akademik, yakni kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan akademik sebagai faktor penting dalam keberhasilan penyelesaian tugas akhir (Mawaddah & Ahmadi, 2025). Dengan demikian, resiliensi akademik menjadi isu yang relevan dan sangat penting untuk diteliti dalam konteks mahasiswa PBA.

Secara teoretis, konsep resiliensi akademik telah banyak dibahas dalam literatur psikologi pendidikan. Hartati & Rahmadani (2022) mendefenisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi, mengatasi, bertahan dan kembali pada keadaan semula serta dapat memperbaiki dan mengembalikan ketenangan setelah menghadapi suatu tekanan ataupun kesulitan dalam hidup. Dalam konteks akademik, Irianto et al. (2021) mengungkapkan bahwa resiliensi harus ada dalam diri mahasiswa untuk membantu pulih dari berbagai situasi yang menekan serta menanggulangi macam-macam kesulitan yang sedang di alami. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pendidikan umum atau mahasiswa non-bahasa, sementara konteks pendidikan bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri karena melibatkan aspek linguistik, budaya, dan religius yang khas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa resiliensi akademik memiliki hasil positif dengan keberhasilan akademiknya dengan psikologi yang baik. Misalnya, penelitian oleh Okvellia dan setyandari menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi akan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan termasuk dalam penyusunan tugas serta menyeselesaikan skripsi tepat waktu (Okvellia & Setyandari, 2022). Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh Hosana dan temannya juga menunjukkan semakin tinggi kemampuan memanajemen stres maka semakin tinggi juga resiliensi mahasiswa semester akhir. Sebaliknya semakin rendah kemampuan memanajemen stres maka semakin rendah pula resiliensi mahasiswa semester akhir (Tarigan et al., 2021). Kemudian Alfath et al. (2025) mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang mengalami keterlambatan kelulusan. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih sangat terbatas.

Kemudian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, terdapat sejumlah penelitian terkait motivasi belajar dan kecemasan akademik mahasiswa PBA, namun penelitian yang menyoroti mengenai resiliensi akademik dalam konteks penyusunan tugas akhir berbahasa Arab masih belum ditemukan. Padahal, mahasiswa PBA menghadapi kesulitan yang beragam, seperti kesulitan menemukan ide dalam bahasa Arab, keterbatasan kosakata dan kurangnya akses terhadap referensi berbahasa Arab yang relevan. Keterbatasan ini seringkali menghambat proses penyelesaian tugas akhir dan berdampak pada kelulusan mahasiswa.

Selain itu, hasil observasi awal terhadap mahasiswa PBA angkatan 2020 menunjukkan adanya kemampuan beradaptasi terhadap tekanan akademik. Sebagian mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik meskipun menghadapi hambatan, sedangkan sebagian lainnya mengalami penundaan yang cukup lama. Fenomena ini menunjukkan adanya faktor internal yang membedakan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan akademik (Saufi et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana resiliensi akademik bekerja sebagai mekanisme adaptif dalam konteks mahasiswa PBA yang sedang menyelesaikan tugas akhir berbahasa Arab.

Copyright © 2026 The Author(s)

Kemudian penelitian terbaru, seperti penelitian oleh Putri dan Purnamasari, menegaskan bahwa resiliensi akademik juga dapat dipengaruhi oleh *hopelessness*, semakin tinggi *hopelessness* maka semakin rendah resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, begitu pula sebaliknya, semakin rendah hopelessness maka semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir (Putri & Purnamasari, 2024). Namun penelitian tersebut dilakukan di kampus Mercu Buana dan sumber data lain yang sesuai kriteria dari peneliti dengan konteks sosial dan sistem pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, generalisasi temuan tersebut ke konteks pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di UIN Sunan Kalijaga, perlu dikaji secara lebih mendalam.

Perbedaan utama dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya eksplorasi terhadap resiliensi akademik mahasiswa PBA dalam menghadapi tantangan linguistik dan psikologis saat menulis dalam bahasa Arab. Penelitian yang ada masih terbatas pada aspek kognitif dan motivasional, sementara pada aspek emosional dan adaptif belum banyak disentuh. Padahal, mahasiswa PBA tidak hanya dituntut berpikir analitis, tetapi juga mampu mengelola mental dan pikiran yang kompleks selama proses penulisan tugas akhir.

Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengintegrasikan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman, budaya akademik, serta karakteristik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang dikenal memiliki latar belakang religius dan multikultural. Hal ini membuka ruang bagi penelitian baru yang menempatkan resiliensi akademik sebagai fenomena yang tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga spiritual dan sosial (Shodiq & Faruq, 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga dalam menyelesaikan tugas akhir berbahasa Arab. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi tersebut, baik yang bersifat internal seperti motivasi, efikasi diri, dan pengendalian emosi, maupun faktor eksternal seperti dukungan dosen pembimbing dan lingkungan akademik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upayanya mengkaji resiliensi akademik mahasiswa PBA dengan pendekatan kontekstual berbasis pengalaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman teoretis tentang resiliensi akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan strategi bimbingan akademik, penguatan mental mahasiswa, dan perancangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa PBA dalam menghadapi tantangan penulisan tugas akhir berbahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi karena berupaya memahami secara mendalam mengenai reseliensi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyelesaikan tugas akhir berbahasa Arab. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk mengungkap makna dari pengalaman para mahasiswa terkait proses menghadapi tekanan akademik, hambatan linguistik, serta upaya adaptif yang mereka lakukan (Hidayat et al., 2025). Metode ini sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana bentuk-bentuk resiliensi akademik muncul dalam konteks penulisan tugas akhir berbahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini tidak berupaya mengukur tingkat resiliensi secara numerik, melainkan menggali pemahaman dan pengalaman yang muncul dari partisipan.

Subjek penelitian ini adalah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

didasarkan pada pertimbangan akademik yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Suriani et al., 2023). Kriteria tersebut meliputi: (1) mahasiswa yang telah atau sedang menulis tugas akhir berbahasa Arab, (2) memiliki pengalaman menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan, dan (3) bersedia berbagi pengalaman secara terbuka. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih satu narasumber sebagai informan utama untuk memproleh data, penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut sehingga menggunakan satu narasumber (Safarudin et al., 2023). Pemilihan sampel yang selektif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman yang kaya dan representatif terhadap fenomena yang dikaji.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi ruang kebebasan bagi partisipan mengemukakan pandangan mereka secara alami namun tetap terarah pada topik resiliensi akademik (Pratami & Widiasih, 2024). Observasi dilakukan terhadap perilaku mahasiswa selama proses bimbingan maupun diskusi akademik, untuk memahami dinamikanya secara nyata mengenai resiliensi yang muncul di lingkungan kampus. Sementara itu, dokumentasi meliputi pengumpulan catatan bimbingan, laporan kemajuan, serta rekaman refleksi diri mahasiswa selama penulisan tugas akhir. Ketiga teknik ini digunakan secara bersinergi agar data yang diperoleh lebih jelas, valid, dan menggambarkan pengalaman mahasiswa secara komprehensif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan aktif dalam merancang pertanyaan, mengumpulkan data, melakukan pengamatan, serta menafsirkan makna dari pengalaman partisipan (Muliawati et al., 2023). Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan kajian teori resiliensi akademik dan disesuaikan dengan konteks mahasiswa PBA. Lembar observasi digunakan untuk mencatat ekspresi, reaksi, serta strategi adaptasi mahasiswa selama berinteraksi dalam lingkungan akademik. Adapun dokumen yang dikumpulkan digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil temuan wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori tematik seperti bentuk resiliensi, faktor pendukung, dan hambatan akademik (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan melakukan verifikasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* terhadap informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman asli partisipan. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai latar penelitian. Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh prosedur penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dicapai dengan menjaga objektivitas melalui refleksi diri peneliti (Salsabilah et al., 2026). Seluruh prosedur ini disusun secara berurutan dan logis, sehingga penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan kondisi dan tujuan serupa.

Copyright © 2026 The Author(s)

Hasil

Dinamika Emosional pada Tahap Awal Penyusunan Tugas Akhir

Berdasarkan hasil wawancara pengalaman awal narasumber dalam memulai penyusunan tugas akhir berbahasa Arab ditandai oleh munculnya dinamika emosional yang cukup kompleks.

Narasumber menuturkan bahwa:

> "Pengalaman awal sedih dan senang, sedihnya itu kira-kira saya bisa apa tidak ya menyelesaikannya kemudian senang karena ini Adalah tantangan untuk menyelesaikan study."

Rasa sedih terutama berakar dari kekhawatiran mengenai kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan penulisan ilmiah berbahasa Indonesia. Narasumber menyadari bahwa kompetensi bahasa Arab yang dimilikinya belum sepenuhnya kuat, sehingga muncul keraguan apakah narasumber mampu menyelesaikan skripsi sesuai standar akademik yang ditetapkan. Kekhawatiran ini berkembang menjadi hambatan emosional yang cukup signifikan pada tahap awal penyusunan.

Di sisi lain, rasa senang juga hadir karena narasumber memandang tugas akhir tersebut sebagai tantangan baru yang patut dihadapi. narasumber memaknai proses penulisan skripsi sebagai bagian dari perjalanan akademik yang tidak hanya menuntut kemampuan bahasa, tetapi juga ketekunan dan konsistensi. Tantangan tersebut justru memberikan dorongan positif yang membuat narasumber merasa perlu membuktikan kemampuannya dalam menyelesaikan studi.

Namun demikian, beban psikologis tetap muncul seiring dengan kesadaran bahwa menulis dalam bahasa Arab memiliki kompleksitas yang lebih tinggi. Narasumber merasa bahwa apabila skripsi berbahasa Indonesia saja dianggap sulit, maka penyusunan skripsi berbahasa Arab menambahkan tekanan yang lebih besar. Keraguan terhadap kemampuan diri menjadi faktor emosional dominan yang harus diatasi sebelum ia dapat melangkah lebih jauh dalam proses penulisan.

Hambatan Linguistik, Akademik, dan Kondisi Mental

Narasumber menghadapi beragam hambatan selama proses penyusunan skripsi, terutama yang berkaitan dengan aspek kebahasaan.

Narasumber menuturkan bahwa:

> "Kesulitan yang dihadapi adalah subjek maupun objek yang masih sedikit kemudian masih sedikitnya kosakata yang dikuasai dan kesusahan dalam merangkainya serta penyesuaian dengan nahwu sorofnya."

Selain hambatan kebahasaan, kesulitan akademik juga muncul dalam bentuk keterbatasan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Narasumber menyampaikan bahwa sumber bacaan yang mendukung penelitian berbahasa Arab tidak mudah ditemukan, sehingga proses pengayaan teori menjadi lebih lambat. Jumlah subjek dan objek penelitian yang terbatas turut menjadi kendala, terutama karena lokasi penelitian jauh dan memiliki karakteristik khusus. Situasi ini semakin menyulitkan ketika gagasan yang telah disiapkan sejak awal tidak selalu sejalan dengan implementasi saat penulisan.

Berbagai hambatan tersebut memberi dampak langsung terhadap kondisi psikologis narasumber. Ketika mengalami kebuntuan ide atau kesulitan menyusun bagian tertentu, narasumber kerap kehilangan motivasi untuk melanjutkan penulisan. Kondisi ini membuatnya enggan membuka laptop dan bingung menentukan bagian mana yang harus dikerjakan terlebih

dahulu. Keadaan mental yang tertekan ini memperlambat perkembangan penelitian dan membuat narasumber perlu waktu untuk kembali fokus.

Revisi dari dosen pembimbing, meskipun berfungsi untuk memperbaiki kualitas skripsi, juga menghadirkan tekanan tersendiri. Narasumber merasa revisi yang berulang kali memaksanya bekerja lebih keras dan menyesuaikan kembali struktur serta isi tulisannya. Meski demikian, narasumber menyadari bahwa revisi tersebut pada akhirnya berdampak positif dan membantu mendorong penyelesaian skripsi secara lebih baik dan sistematis.

Strategi Resiliensi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara narasumber berupaya menguatkan diri dengan menerapkan berbagai bentuk resiliensi selama proses penyusunan tugas akhir. Salah satu langkah yang dilakukan adalah berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman-teman terdekat.

Narasumber menuturkan bahwa:

> ”Berkumpul bersama teman teman untuk saling berdiskusi mengenai skripsi dan besoknya harus mengerjakan apa yang didiskusikan dari kumpul tersebut”

Melalui interaksi tersebut, narasumber dapat merumuskan kembali rencana penulisan, menentukan prioritas, serta menyusun strategi penulisan yang lebih terarah. Kebersamaan ini menjadi ruang untuk saling bertukar pengalaman sekaligus meredakan tekanan yang dirasakan. Di samping itu, narasumber membangun komitmen pribadi sebagai landasan untuk tetap maju. Narasumber selalu mengingat bahwa tujuan utamanya merantau ke Yogyakarta ialah menempuh pendidikan hingga tuntas. Kesadaran tersebut menjadi motivasi internal yang kuat untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi sebagai wujud tanggung jawab akademik yang harus dipenuhi. Prinsip ini membantu dirinya tetap fokus meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Narasumber juga berupaya memperdalam pemahaman linguistik dengan memanfaatkan komunikasi bersama guru di lokasi penelitian. Walaupun guru tersebut memiliki keterbatasan pendengaran, interaksi yang terjalin tetap mampu memberikan penjelasan penting terkait aspek kebahasaan yang sedang diteliti. Upaya ini menunjukkan kesungguhan narasumber dalam mengatasi kekurangan pengetahuan dan memperkuat kualitas penelitiannya.

Momen yang semakin menguatkan resiliensi narasumber muncul ketika timbul kesadaran bahwa proses penulisannya tertinggal jauh dibandingkan teman-temannya. Perasaan tersebut sempat membuatnya tertekan, namun justru ada hal yang menjadi titik balik setelah narasumber memperoleh dorongan semangat saat hari raya untuk menyelesaikan skripsinya. Dukungan tersebut membangkitkan semangatnya kembali sehingga narasumber bertekad untuk mempercepat penyelesaian skripsi dengan lebih serius dan terstruktur.

Dukungan Sosial, Faktor Internal, dan Makna Pengalaman

Penyusunan skripsi yang dilakukan narasumber tidak terlepas dari adanya dukungan sosial yang diterima dari berbagai pihak.

Narasumber menuturksn bahwa:

> ” Dukungan didapat dari teman, keluarga dan diri sendiri”

Lingkungan kampus juga memberikan kontribusi penting dalam perjalanan akademiknya. Budaya bimbingan yang komunikatif dan konstruktif membuat narasumber merasa lebih terbantu dalam memperbaiki setiap kekurangan yang muncul. Fasilitas perpustakaan yang lengkap memungkinkan dirinya mengakses sumber-sumber ilmiah yang relevan, sehingga proses penyusunan landasan teori dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam.

Copyright © 2026 The Author(s)

Di sisi lain, kekuatan internal narasumber menjadi modal utama dalam menjaga ketahanan diri selama menjalani proses ini. Narasumber terus mengingat tujuan awal menempuh pendidikan dan berusaha menyelesaikan apa yang telah narasumber mulai. Pengaturan waktu menjadi strategi yang narasumber terapkan, termasuk menargetkan penulisan satu hingga dua halaman setiap hari meskipun harus membagi waktu dengan aktivitas lain di lingkungan asrama.

Melalui pengalaman ini, narasumber menyadari bahwa proses penyusunan skripsi merupakan perjalanan yang penuh pembelajaran. narasumber memahami pentingnya menghargai setiap tahap, memperjuangkan target yang telah ditetapkan, serta menyiapkan strategi yang lebih matang apabila kelak menghadapi proses serupa. Refleksi ini pada akhirnya memperkuat kemampuannya dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di masa mendatang.

Pembahasan

Resiliensi sebagai Respons Atas Tekanan Akademik dalam Penulisan Tugas Akhir

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyusun skripsi berbahasa Arab menghadapi tekanan emosional yang kompleks sejak tahap awal proses penulisan. Perasaan takut, ragu, dan cemas muncul bersamaan dengan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Kombinasi emosi tersebut menggambarkan pergolakan batin yang kerap dialami mahasiswa ketika berhadapan dengan tuntutan akademik yang tinggi.

Fenomena tekanan emosional ini dapat dipahami sebagai respons awal mahasiswa dalam menilai tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Pada tahap ini, individu mulai mengukur kemampuan diri dan mempertimbangkan apakah mereka mampu menyelesaikan tuntutan akademik tersebut. Dalam teori resiliensi, fase ini sering disebut sebagai tahap penilaian terhadap tantangan, di mana mahasiswa berusaha memahami beban yang harus ditanggung sekaligus peluang keberhasilan yang dapat diraih (Hasyim et al., 2026).

Selain menjadi respons terhadap situasi akademik, dinamika emosional tersebut juga mencerminkan proses pengenalan diri. Mahasiswa secara tidak langsung membangun persepsi tentang kekuatan dan kelemahan pribadi dalam menghadapi proses penulisan ilmiah. Hal ini membuat tekanan yang muncul bukan hanya bersifat eksternal, tetapi juga terkait dengan proses internal yang berlangsung dalam diri mahasiswa. Dalam kerangka fenomenologi, pengalaman emosional ini dipandang sebagai bagian dari upaya mahasiswa membentuk makna atas perjalanan akademiknya (Lejap & Rohi, 2025). Setiap emosi yang muncul bukan sekadar reaksi spontan, tetapi berkaitan dengan cara mahasiswa memahami identitas diri sebagai penulis dan sebagai calon sarjana. Proses ini menegaskan bahwa pengalaman emosional memiliki peran penting dalam membentuk pola berpikir dan strategi bertahan mahasiswa.

Dengan demikian, dinamika psikologis yang dialami narasumber tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi makna yang terjadi selama penyusunan skripsi. Perpaduan antara tekanan, evaluasi diri, dan pencarian makna inilah yang pada akhirnya membentuk dasar resiliensi akademik mahasiswa. Pengalaman tersebut menjadi bagian integral dari proses adaptasi mereka dalam menghadapi tantangan akademik tingkat akhir.

Kompleksitas Hambatan Linguistik dan Akademik dalam Penelitian Berbahasa Arab

Hambatan linguistik yang dihadapi narasumber memperlihatkan bahwa keterbatasan dalam penguasaan kosakata Arab, pemahaman struktur kalimat, serta minimnya informasi dengan teks akademik berbahasa Arab menjadi kendala utama dalam proses penulisan skripsi. Situasi ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Arab sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan ilmiah

yang baik karena tidak terbiasa dengan gaya bahasa akademik Arab (Fadil et al., 2025). Kendala tersebut kemudian berkembang menjadi sumber tekanan psikologis yang signifikan. Kesulitan memahami kaidah nahwu-sharaf dan merangkai gagasan dalam bentuk yang sesuai dengan standar akademik membuat narasumber rentan mengalami stres, kebingungan, dan kelelahan mental. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan linguistik tidak hanya berdampak pada kualitas tulisan, tetapi juga pada kondisi emosional mahasiswa (Sarasati & Nurvia, 2021).

Di sisi lain, tantangan dalam mengembangkan ide menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan berpikir dan kemampuan teknis menulis. Narasumber mampu memunculkan gagasan, namun kesulitan ketika harus menerjemahkan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan ilmiah berbahasa Arab. Fenomena ini mencerminkan apa yang sering disebut sebagai *academic struggle*, yaitu kondisi ketika kapasitas kognitif tidak sejalan dengan keterampilan penyusunan teks (Andriani et al., 2023).

Reaksi emosional seperti hilangnya motivasi, rasa putus asa, dan kecenderungan menghindari aktivitas penulisan merupakan respons yang wajar dalam situasi tersebut. Ketika mahasiswa mengalami kebuntuan berulang, kepercayaan diri mereka turut menurun, sehingga rasa tidak berdaya sering muncul sebagai bagian dari proses menghadapi tekanan akademik (Nisa et al., 2025).

Melalui pendekatan fenomenologi, hambatan-hambatan ini dipahami tidak hanya sebagai kesulitan teknis, tetapi juga sebagai pengalaman subjektif yang membentuk cara pandang narasumber terhadap proses akademik. Narasumber memaknai setiap tantangan sebagai bagian dari perjalanan intelektual yang harus dilalui, sehingga hambatan tersebut tidak lagi dipersepsikan sebagai kegagalan semata, melainkan sebagai fase penting dalam pembentukan karakter dan resiliensi akademiknya.

Strategi Resiliensi sebagai Mekanisme Adaptif Menghadapi Kesulitan Akademik

Strategi resiliensi yang narasumber sampaikan bahwa proses bertahan dalam menghadapi tekanan akademik tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui serangkaian mekanisme psikologis yang terstruktur (Aprilagera & Paryontri, 2025). Narasumber membangun daya juang dengan menetapkan target menulis harian, sehingga aktivitas penulisan menjadi rutinitas yang terukur. Upaya ini merupakan bentuk ketekunan yang terlihat dari konsistensi narasumber dalam menyelesaikan bagian demi bagian skripsi meskipun sering menghadapi kebuntuan.

Selain ketekunan, narasumber juga menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri yang menjadi fondasi penting dalam resiliensi akademik. Ia terus mengingat tujuan awal datang ke Yogyakarta untuk menuntut ilmu, sehingga motivasi tersebut menjadi penguat ketika menghadapi situasi sulit. Keyakinan diri ini mencerminkan kemampuan internal untuk mempertahankan pandangan positif terhadap proses akademik yang dijalani, meskipun tekanan yang muncul tidak ringan (Nurrahmi, 2025).

Kemampuan beradaptasi narasumber tampak ketika tetap mencari solusi meskipun sumber daya yang tersedia terbatas. Komunikasinya dengan guru yang memiliki keterbatasan pendengaran menunjukkan bahwa narasumber berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada tanpa menyerah pada kendala teknis. Hal ini menggambarkan fleksibilitas kognitif dan emosional, yaitu kemampuan mencari jalan alternatif ketika kondisi ideal tidak terpenuhi (Pesau, 2023). Selain kemampuan adaptasi, narasumber juga mempraktikkan perilaku mencari bantuan sebagai bagian dari strategi resiliensi. Diskusi dengan teman-teman menjadi sarana untuk mengurai kebingungan dan menemukan kembali arah penulisan skripsi. Interaksi sosial tersebut memberikan ruang bagi narasumber untuk berbagi beban, memperoleh perspektif baru, serta menerima dorongan positif yang memperkuat kembali semangat belajarnya.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pengalaman narasumber yang hampir menyerah namun kembali bangkit setelah mendapatkan dukungan pada momentum hari raya menunjukkan proses pemulihan yang sering disebut sebagai bounce back. Peristiwa tersebut memperjelas bahwa resiliensi tidak bersifat statis atau bawaan, melainkan berkembang seiring pengalaman dan interaksi sosial (Lubis et al., 2024). Dengan demikian, narasumber membuktikan bahwa kemampuan bertahan dalam situasi akademik yang penuh tekanan dapat tumbuh melalui latihan, refleksi diri, dan dukungan lingkungan.

Peran Dukungan Sosial dan Faktor Internal dalam Pembentukan Resiliensi Akademik

Selama proses penyusunan skripsi, narasumber memperoleh bantuan emosional maupun praktis dari keluarga, teman seangkatan, serta lingkungan kampus. Dukungan sosial terbukti menjadi unsur protektif yang sangat penting dalam memperkuat resiliensi akademik narasumber (Tami & Selian, 2025). Kehadiran berbagai bentuk dukungan ini membantu narasumber menjaga keseimbangan emosi ketika menghadapi tekanan penulisan akademik yang berat, sekaligus menyediakan ruang aman untuk mengekspresikan kekhawatiran dan mencari kekuatan baru.

Selain dukungan dari kerabat dekat, peran dosen pembimbing memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan narasumber. Pembimbing tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga memberikan referensi dan motivasi yang relevan. Bimbingan yang terstruktur tersebut membantu narasumber memahami alur penelitian, memperbaiki kesalahan teknis, serta melihat arah pengembangan skripsi secara lebih jelas. Dengan demikian, dukungan pembimbing berfungsi sebagai komponen kognitif dan emosional yang mendorong narasumber tetap berada pada jalur penyelesaian.

Di luar faktor eksternal, kekuatan internal narasumber juga menunjukkan peran yang tidak kalah penting dalam proses resiliensi. Tekad pribadi yang kuat, kesungguhan untuk menyelesaikan studi, serta kemampuan mengelola waktu menjadi fondasi yang membuat narasumber mampu bertahan di tengah berbagai tekanan (Tualeka & Bashori, 2023). Narasumber berupaya menetapkan target harian dan mengatur prioritas meskipun memiliki aktivitas lain di lingkungan asrama. Kesadaran diri untuk tetap produktif ini menggambarkan kapasitas diri yang berkembang seiring pengalaman akademiknya.

Pengalaman narasumber memperlihatkan bahwa resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghadapi tekanan, tetapi juga proses memaknai tantangan sebagai bagian dari pertumbuhan akademik. Kesulitan yang muncul dipahami bukan sebagai penghalang, tetapi sebagai ruang pembelajaran untuk memperkuat kemampuan teknis, emosional, dan intelektual (Jaelani et al., 2024). Pemaknaan ulang terhadap hambatan inilah yang kemudian membuat narasumber mampu menciptakan strategi yang lebih matang setiap kali menghadapi situasi sulit.

Pendekatan fenomenologi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana narasumber menafsirkan dukungan sosial sebagai bagian dari perjalanan akademiknya. Dukungan yang diterimanya tidak hanya dipersepsikan sebagai bantuan eksternal, tetapi juga sebagai unsur yang membentuk perkembangan diri. Pemahaman tersebut menjelaskan bahwa resiliensi yang muncul tidak bersifat spontan, melainkan merupakan hasil dari proses refleksi, interaksi, dan pertumbuhan personal yang berlangsung dengan proses yang ada (Silviana et al., 2025).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang hanya melibatkan satu orang, sehingga temuan yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa PBA, namun demikian dalam metode kualitatif penentuan ukuran sampel tidak didasarkan pada ketentuan angka minimal yang bersifat universal, melainkan disesuaikan dengan jenis analisis dan tujuan penelitian (Wutich et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian sangat bergantung pada narasi subjektif narasumber, sehingga interpretasi fenomenologis juga terikat

pada pengalaman individual. Penelitian lanjutan dengan jumlah peserta lebih banyak dan pendekatan komparatif akan memperluas pemahaman mengenai variasi resiliensi mahasiswa PBA dalam menghadapi tugas akhir berbahasa Arab.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan multi-narasumber atau metode campuran diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai resiliensi akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan bahasa Arab.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa PBA Angkatan 2020 dalam menyelesaikan tugas akhir berbahasa Arab terbentuk melalui proses yang kompleks, mencakup dinamika emosional, tantangan linguistik dan metodologis, strategi *coping adaptif*, serta dukungan dari lingkungan sosial dan akademik. Mahasiswa dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi karena mampu menyeimbangkan motivasi internal, seperti mengingat tujuan awal kuliah, dengan dukungan eksternal dari teman, keluarga, dan dosen pembimbing. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan teori resiliensi akademik dengan menyoroti bahwa kompetensi linguistik Arab memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mempertegas pentingnya pembimbingan intensif, komunitas belajar, dan pelatihan penulisan ilmiah untuk mendukung keberhasilan mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu narasumber. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Meski begitu, penelitian ini tetap memberikan wawasan penting mengenai pengalaman mahasiswa PBA dalam menghadapi tantangan penulisan skripsi berbahasa Arab. Ke depan, penelitian serupa dengan pendekatan multi-narasumber atau metode campuran diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai resiliensi akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan bahasa Arab.

References

Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus : Systematic Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *6*(1), 12–22. https://doi.org/https://doi.org/10.24014/pib.v6i1.27816

Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berperadaban. *Karimah Tauhid*, *3*(4), 4654–4663. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886

Andriani, L., Syihabuddin, Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(2), 275–288. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.585

Aprilagera, R. R., & Paryontri, R. A. (2025). Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi: Studi Kualitatif Deskriptif. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(3), 2105–2112. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7580

Fadil, Yasin, M., & Ahlisan, M. (2025). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, *2*(11). https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Hartati, N., & Rahmadani, A. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Perantau Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *11*(04), 251–259. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.0.36470

Copyright © 2026 The Author(s)

Hasyim, F. F., Yusran, N. H., Hidayat, N., & Ramadhan, G. (2026). Peran Self-Estem Terhadap Academic Resilience Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Early Adulthod Dalam Budaya Kolektivisme Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, *14*(1), 49–64. https://doi.org/https://doi.org/10.34050/jib.v14i1.49553

Hidayat, A. R., Amelia, Budiwidodo, S., Suherli, E., & Chandrasari, F. (2025). Makna Employee Engagement bagi Generasi Milenial : Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Cakrawala Repositori IMWI*, *8*(2), 85–93. https://doi.org/https://doi.org/10.52851/cakrawala.v8i2.791

Irianto, M. A., Rahman, F., & Abdillah, H. Z. (2021). Konsep Diri Sebagai Prediktor Resiliensi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Psikostudia*, *10*(1), 1–10. https://doi.org/10.30872/psikostudia

Jaelani, A. K., Muzaini, M., Wahyuddin, Ilhamuddin, Arriah, F., & Syamsuadi, A. (2024). Deskripsi kesulitan menyelesaikan masalah bangun ruang ditinjau dari gaya kognitif Field Independent Dan Field Dependent Pada Siswa SMP. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 655–664. https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1519

Lejap, G. E. T. P., & Rohi, E. M. W. (2025). Makna Kesehatan Mental dalam Pengalaman Mahasiswa Fakultas Pendidikan: Studi Kualitatif Fenomenologis Gracianus. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(3). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1590

Lubis, A. H., Firman, & Netrawati. (2024). Resiliensi : Kemampuan Beradaptasi Dan Bertahan Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Yang Sulit. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(3), 1203–1208. https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3

Mawaddah, & Ahmadi. (2025). Resiliensi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, *5*(2), 96–110. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.104

Muliawati, S. N., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1465

Nisa, S. S., Fitriana, A. Q. Z., & Adibah, D. F. (2025). Ketidaknyamanan Akademik: Pergulatan Mahasiswa antara Minder dan Tuntutan Lingkungan Sosial. *Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(5), 527–535. https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.305

Nurrahmi, D. (2025). Peran Mindset Positif Terhadap Self Confidence Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5206

Okvellia, C. T. H., & Setyandari, A. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal of Counseling and Personal Development*, *4*(2), 18–24. https://doi.org/https://doi.org/10.24071/sol.v4i2.6928

Pesau, H. G. (2023). Fleksibilitas Kognitif Dan Spiritualitas Terhadap Toleransi. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, *18*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i2.5502

Pratami, A., & Widiasih, P. A. (2024). Gambaran Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, *3*(2), 73–90. https://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif

Putri, D. H., & Purnamasari, S. E. (2024). Hopelessness Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tugas Akhir. *Dinamika Psikologis: Jurnal Ilmiah Psikologis*, *1*(2), 42–56. https://doi.org/10.26486/jdp.v2i1.4756

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian

Salsabilah, M., Suardi, & Idawati. (2026). Manajemen Mutu Pendidikan Dasar: Pendekatan TQM Dan EDM. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(01), 107–123. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11447

Sarasati, B., & Nurvia, O. (2021). Emosi Dalam Tulisan. *Jurnal Psibermatika*, *14*(1), 40–48. https://doi.org/10.30813/psibernetika.

Saufi, M., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Korelasi Self Regulated Learning Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *5*(1), 67–75. https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1244

Shodiq, F., & Faruq, F. (2025). Membangun Resiliensi Akademik Mahasiswa Rantau : Tinjauan Sistematis terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *National Conference Sinesia*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia.v1i1.29

Silviana, D., Rizky, C. G., Shafira, N. S., Amaniyya, A., & Mawarpury, M. (2025). Resiliensi pascabencana : Eksplorasi pengalaman sosial dan emosional penyintas tsunami Aceh. *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi*, *3*(2), 35–49. https://doi.org/https://doi.org/10.26486/intensi.v3i2.4619

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Tami, P. R. D., & Selian, S. N. (2025). Makna Dukungan Sosial bagi Mahasiswa yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 4164–4179. https://doi.org/doi.org/10.63822/g6fw8636

Tarigan, A. H. Z., Appulembang, Y. A., & Nugroho, I. P. (2021). Pengaruh Stress Management Terhadap Resiliensi Mahasiswa Semester Akhir Di Palembang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *7*(1), 12–17. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4989

Tualeka, T. D., & Bashori, K. (2023). Menjelajahi Grit : Sebuah Kajian Literatur Naratif. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(8), 6340–6346. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.1946

Wutich, A., Beresford, M., & Bernard, R. (2024). Sample Sizes for 10 Types of Qualitative Data Analysis: An Integrative Review, Empirical Guidance, and Next Steps. *International Journal of Qualitative Methods*, *23*, 1–14. https://doi.org/10.1177/16094069241296206